

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Uji Aktivitas Antibakteri *Staphylococcus aureus* Berdasarkan Perbedaan Pelarut Ekstrak Biji Buah Pepaya” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada uji fitokimia ekstrak biji pepaya dengan pelarut etanol 96%, etil asetat dan n-heksana diperoleh hasil pada ekstrak etanol 96% mengandung senyawa alkaloid, flavonoid dan tanin. Pada ekstrak etil asetat mengandung senyawa alkaloid dan tanin. Sementara pada ekstrak n-heksana hanya mengandung senyawa terpenoid. Polaritas pelarut menentukan jenis senyawa metabolit sekunder yang dapat ditarik.
2. Rerata diameter zona hambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada masing-masing ekstrak biji buah pepaya (*Carica papaya L.*) yaitu pada ekstrak etanol 96% sebesar 18,09 mm yang tergolong kategori kuat, ekstrak etil asetat sebesar 7,93 mm dengan kategori sedang dan pada ekstrak n-heksana sebesar 0,36 mm dengan kategori lemah. Semakin polar pelarut yang digunakan pada tahap ekstraksi maka semakin besar zona hambat antibakteri yang terbentuk.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada luas zona hambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* antara ekstrak etanol 96%, etil asetat dan n-heksana biji buah pepaya (*Carica papaya L.*)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang hendak disampaikan oleh penulis yaitu :

1. Pengujian ekstrak biji buah pepaya dengan pelarut etanol 96%, etil asetat dan n-heksana sebaiknya dilakukan dengan meningkatkan konsentrasi ekstrak untuk memperoleh daya hambat yang lebih maksimal
2. Pengujian aktivitas antibakteri ekstrak biji buah pepaya terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* sebaiknya dilakukan dengan menggunakan pelarut etanol 96% dalam pembuatan ekstrak